

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Program Kampus Mengajar

2.1.1. Pengertian Program Kampus Mengajar

Menurut Siti,dkk, (2023:2)” Program Kampus Mengajar merupakan program Kebijakan Kampus Merdeka Belajar Merdeka (MBKM)”. Selanjutnya menurut Ayuni & indra (2024:169) menyatakan bahwa:

“Program Kampus Mengajar merupakan salah satu kegiatan dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang mengikutsertakan mahasiswa bermacam latar belakang pendidikan dari seluruh kampus di Indonesia untuk ikut serta dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pengajaran pada lingkungan sekolah, terkhusus pada jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Sedangkan menurut Evanti (2023:3), Program Kampus Mengajar adalah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Selanjutnya Menurut Hikmawati (2022:31), bahwa:

Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Kebijakan ini bermaksud untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Dapat disimpulkan bahwa Program Kampus Mengajar adalah salah satu program yang dibuat oleh pemerintah dalam hal untuk memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk dapat terjun langsung dalam membangun pendidikan yang ada di Indonesia. Sekolah akan dijadikan sebagai temat agen perubahan pada diri Mahasiswa untuk

melaksanakan pembangunan Kreavitas bagi mahasiswa yakni ini ditempatkan sesuai dengan domisili mahasiswa di seluruh Indonesia dan termasuk sekolah yang memiliki akreditasi C, serta termasuk dalam wilayah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar). Program Kampus Mengajar ini juga memberikan kesempatan kepada Mahasiswa secara aktif dalam terlibat secara langsung pada proses pengajaran di sekolah dasar dan menengah sebagai mitra guru, sehingga mereka dapat belajar diluar kampus atau diluar kelas.

Tujuan dari Program kampus untuk memberikan pengalaman mengajar pada diri Mahasiswa dalam hal untuk meningkatkan kemampuan serta cara dan strategi yang digunakan dalam mengajar di dalam kelas hal ini di ungkapkan oleh (Mowata, et,al 2023). :

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia melalui peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa, selain itu program ini bertujuan untuk mendukung adaptasi teknologi dan mendukung operasional sekolah. Program ini fokus pada Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah 3T (tertinggal, terluar, dan terdepan). Siswa memiliki kesempatan untuk belajar di luar kelas melalui program pendidikan kampus yang memungkinkan mereka berkolaborasi dengan guru mereka, dan peran mereka dalam meningkatkan pembelajaran dan menumbuhkan kreativitas sangatlah penting. Selain itu, siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman pendidikan yang inovatif dan mengembangkan soft skill dan hard skill mereka.

Sehingga kita memahami bahwa Program Kampus Mengajar ini sangat di perhatikan Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Kampus Mengajar tak lepas dari perannya sebagai agen perubahan dalam masyarakat. yaitu sebagai agen perubahan, pengontrol social dan generasi yang tangguh (Habibah, 2016:630).

Mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar dapat menciptakan sesuatu yang baru maupun dapat mengembangkan hal yang sudah ada dengan memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Mahasiswa yang kreatif dalam belajar akan lebih mudah dalam menguasai

bentuk dan metode pengajaran yang baik. seperti yang dikemukakan oleh (Hikmawati, 2022: 31). Menurut Wuryandari(2023), menyatakan bahwa:

Program kampus mengajar memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam hal peningkatan soft skills berupa kemampuan dalam komunikasi, adaptabilitas karir, kepemimpinan, inovasi dan kolaborasi, Program kampus mengajar meningkatkan soft skills mahasiswa sebagai calon guru, yakni perilaku interpersonal yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan dan pengoptimalkan kinerja sehingga berpengaruh pada tingkat keberhasilan dan kesuksesan mahasiswa tersebut di masa depan.

Sedangkan Menurut Agustin et,al (2022:4), Adapun ruang lingkup Program Kampus Mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus pada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi manajerial sekolah. Dengan adanya program ini, diharapkan mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar. Selain itu, melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran setelah pandemi Covid-19 dan dapat menjadi salah satu upaya penanaman pendidikan karakter peserta didik melalui beberapa program yang telah disusun oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4.

Dari beberapa pemahaman diatas mengenai Program Kampus Mengajar maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kampus mengajar sangat berperan penting dalam membentuk jati diri mahasiswa sebagai agen perubahan terutama dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang dimana membekali mahasiswa untuk selalu berinovasi, megembangkan pengetahuan, serta meningkatkan softskiil dan hardskiil seperti komunikasi, adaptasi, gaya kepemimpinan, serta kalaborasi antara sesama individu.

2.1.2 Tujuan Program Kampus Mengajar

Menurut Evanti (2023:14), Program Kampus Mengajar yang diinisiasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim (2021:3) menjelaskan tujuan dari program Kampus Mengajar adalah:

untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam menghadirkan pembelajaran berbasis penguatan literasi dan numerasi di tingkat sekolah Dasar. Selain itu, mahasiswa dapat melakukan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19, terutama untuk sekolah di daerah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar).

Sedangkan Menurut Hendayana dalam Evanti (2023:13) “Tujuan diadakan program Kampus Mengajar ini ialah untuk menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi, menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan numerasi, dan untuk membantu pembelajaran di masa pandemi, terutama untuk level SD di daerah yang masih terakreditasi C”.

Menurut Niza, dkk (2022:26) Tujuan Program Kampus Mengajar adalah:

memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara membantu proses pengajaran di SD dan SMP. Berkaitan dengan tujuan tersebut maka dibutuhkan materi pembekalan yang memberikan pondasi pelaksanaan program Kampus Mengajar.

Adapun kesimpulan Tujuan dari program Kampus Mengajar ini adalah untuk meningkatkan hubungan interaksi pada setiap kelompok social serta melatih diri Mahasiswa serta mutu mereka dalam dunia pendidikan dan meningkatkan literasi dan numerasi disekolah tertinggal khususnya 3T(terdepan tertinggal, dan terluar), mahasiswa akan mengembangkan kreativitas untuk membantu pembelajaran yang dengan ilmu yang sudah didapatkan disaat perkuliahan. Hal ini menjadi harapan agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi.

2.1.3 Urgensi Program Kampus Mengajar Bagi Pendidikan Indonesia

Kampus Mengajar pada dasarnya merupakan Program yang diciptakan untuk kemajuan suatu pendidikan di Indonesia, dengan adanya Kegiatan dari Kemendikbud yang menghadirkan Program Kampus Mengajar yang memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk menambah ilmu diluar dari kegiatan kampus yang bertujuan melatih diri Mahasiswa untuk selalu megembangkan kreativitas yang sudah iya miliki.

Menurut Asdiniah & Dewi, (2021:28) “urgensi dari mengikuti program kampus mengajar adalah mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan hard skill dan soft skill, mengasah kreativitas, memahami konteks yang berkaitan dengan pendidikan, dan dapat meningkatkan kemampuan yang lainnya agar mampu menghadapi tantangan di abad ke-21 ini”.

Menurut Widiyono, dkk, (2021:2) “mengemukakan urgensi program Kampus Mengajar dapat meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar sesuai dengan kebutuhan zaman dan menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika baik”.

Menurut Rochana, dkk (2021:8) dalam (Renninger & Hidi, 2002) menyatakan bahwa:

implementasi kebijakan kampus mereka dapat mempengaruhi minat dan keterlibatan mahasiswa dalam program-program tersebut. Pada dasarnya program MBKM dirancang agar mahasiswa dapat bernalar kritis, mandiri, dan kreatif. Pengembangan kemampuan tersebut akan bergantung dari keberhasilan kebijakan tersebut dalam mempengaruhi minat dan pada gilirannya keterlibatan mahasiswa.

Dapat disimpulkan bahwa urgensi Program Kampus Mengajar adalah Pemerintah memiliki tujuan yang baik untu generasi muda agar ikut berkontribusi aktif untuk kemajuan dunia pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini juga Mahasiswa diharuskan untuk selalu mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik saat melaksanakan proses belajar

mengajar hingga dapat beradaptasi dengan teknologi yang ada. Pada Program Kampus Mengajar juga akan memberikan pengalaman pada diri Mahasiswa dimana menjadi agen perubahan yang mampu untuk meajukan pendidikan di Indonesia, selain itu juga mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan Hardskiil dan Softskiil yang nantinya kemampuan tersebut dapat digunakan untuk engahadapi tantangan abad ke-21 ini. Bukan hanya kepada Mahasiswa juga memiliki dampak Program Kampus Mengajar ini namun juga bermanfaat bagi sekolah yang dimana, Mahasiswa Kampus Mengajar, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan dari perguruan tinggi, dapat membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Mereka membantu dalam penyusunan materi ajar, pelaksanaan kegiatan pebelajaran, dan penggunaan teknologi pendidikan.

2.1.4 Program Mahasiswa di Kampus Mengajar

Pada kegiatan Program Kampus Mengajar ini juga ada beberapa hal Program yang akan dijalankan oleh Mahasiswa. Menurut Hikmawati, (2022:31) Pada program Kampus Mengajar, mahasiswa mempunyai tanggung jawab dalam membantu pihak sekolah dalam banyak hal yaitu proses pembelajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi.

Sedangkan Menurut Nafia, dkk (2024:2206) menyatakan bahwa:

Program Kampus Mengajar adalah program belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di SD dan SMP. Ketika program Kampus Mengajar berlangsung, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sehingga ketika selesai menjalani program Kampus Mengajar, mahasiswa mendapat pengalaman untuk bersaing di dunia kerja khususnya bidang pendidikan.

Menurut Khotimah,dkk, (2021:3-4), Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021 mencangkup tiga program utama:

1. Mengajar

Membantu mendampingi guru kelas 1 dan kelas 6 melakukan pembelajaran daring melalui WhatsApp Group Kelas. Mata pelajaran yang diajarkan adalah mata

pelajaran tematik, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP dan PPKn. Selain itu membantu guru kelas 6 dalam mengawasi, mengoreksi dan menginput nilai dari Ujian Akhir Sekolah secara daring melalui WhatsApp Group Kelas.

2. Membantu Adaptasi Teknologi

Membantu guru menyediakan materi pembelajaran berbasis teknologi, misalnya penayangan media pembelajaran berbasis video menggunakan laptop dan sharing link youtube. Selain itu juga membuat materi ajar menggunakan animasi power point 2013. Serta memandu siswa dalam menggunakan Aplikasi WhatsApp Group dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring. Memperkenalkan media pembelajaran daring seperti Zoom Meeting, Google Meeting, Gdrive (document), Google Classroom dan Google Form untuk membuat ujian online.

3. Membantu Administrasi Sekolah dan Guru

Mengisi laporan pembelajaran daring menggunakan Software Microsoft Excel 2013. Merekap hasil kegiatan pembelajaran dan pekerjaan rumah siswa dari rumah. Mahasiswa juga menyediakan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi dalam pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar dan Materi Ajar, Media Pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Instrumen Evaluasi/Penilaian, serta Bahan Evaluasi setiap Tema Pembelajaran. Membantu guru dalam mengetik dan mengedit soal ujian dan kisikisi ujian siswa kelas 4. Mahasiswa membantu dalam menyimpan arsip-arsip didalam Google Drive. Selain itu mahasiswa juga membantu menyusun dan merapikan administrasi kepala sekolah.

Dari pemaparan Program Kampus Mengajar, Mahasiswa memiliki beberapa hal yang harus dilakukan saat mengikuti kampus mengajar. Program kerja yang dimaksud adalah membantu asistensi guru dan sekolah, program kerja ini juga dilakukan oleh mahasiswa agar memberikan sebuah solusi bagi sekolah maupun guru untuk mengatasi masalah yang akan dihadapi. Selain juga mahasiswa bisa lebih memberikan inovasi terbaru yang berguna untuk pendidikan yang baik disekolah sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini.

Menurut Anindito, Dkk (2023: 4) Ruang lingkup Program Kampus Mengajar Angkatan 6 mencakup antara lain:

1. Membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah, khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi;
2. membantu sekolah melaksanakan adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran;
3. pendampingan kepada kepala sekolah dan guru dalam bidang administrasi dan manajerial sekolah yang berkaitan dengan program;
4. sosialisasi produk pembelajaran kemendikbudristek seperti kurikulum merdeka, platform merdeka mengajar (pmm), akm kelas, rapor pendidikan, dan perencanaan berbasis data (pbd);
5. memberikan inspirasi terkait perencanaan program sekolah yang berfokus pada kemajuan ilmu dan teknologi;
6. membantu peningkatan keterampilan dan penguatan karakter siswa; dan
7. memberikan motivasi kepada siswa agar tetap memiliki semangat untuk terus belajar dan menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi.

2.2 Konsep *Soft Skill* Dan *Hard Skill*

2.2.1 Soft Skill

2.2.1.1 Pengertian *Soft Skill*

Menurut Hikmawati, (2022:1), “*Soft skills* merupakan keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa abad 21 agar dapat bersaing secara global dan sukses di masa depan”. Sedangkan Menurut Delita dalam Trina (2024)”*Soft skills* merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain termasuk dirinya sendiri” .

Menurut Mevia, dkk (2024:138), “*Soft Skill* adalah adalah kompetensi non akademik sebagai modal awal mahasiswa untuk meraih kesuksesan dalam berkarir dan bermanfaat dalam lingkungan masyarakat”. Sedangkan menurut Septi,dkk,(2024), “*Soft Skill* dapat di artikan sebagai

keterampilan, kemampuan dan karakteristik terkait dengan kepribadian dan bukan pengetahuan formal atau teknis”.

Soft Skill ini biasanya kita lihat berdasarkan dari kompetensi mahasiswa yang mampu membangun komunikasi yang baik serta kemampuan dalam berpikir kritis sehingga hal ini akan meningkatkan kemampuan dalam bidang pekerjaan sesuai dengan profesi yang diambil serta akan bisa digunakan ditengah tengah masyarakat. Dengan hadirnya program kampus mengajar ini kita sebagai mahasiswa atau sebagai calon guru sangatlah di mempengaruhi hubungan atau interksi antara sesama individu yang hal ini penting untuk mengembangkan didalam diri keterampilan dalam berhubungan menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun kesimpulan dari beberapa pandangan mengenai pengertian *soft skill* ini merupakan keterampilan interpersonal dan intrapersonal non-akademik yang berguna untuk mahasiswa di abad 21. Keterampilan ini, meliputi komunikasi efektif dan berpikir kritis, memungkinkan mahasiswa untuk bersaing dipasar kerja global dan berkontribusi positif di masyarakat, *soft skill* ini merupakan asset yang sangat penting bagi diri mahasiswa untuk selalu berkarier, dan untuk kehidupan bersosial yang baik. dengan adanya *Soft Skill* mahasiswa ini juga akan meningkatnya kemampusan komunikasi antar kelompok social baik itu kepada sesama kelompok maupun kepada rekan kerja yang telah ditempatkan selanjutnya mahasiswa lebih kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran yang saling kerja sama antara sesama guru dalam hal meningkatkan cara belajar siswa.

2.2.2 Hard Skill

2.2.2.1 Pengertian Hard Skill

Dalam konteks Program Kampus Mengajar bukan hanya saja membahas Soft Skill saja namun kita akan memahami secara bersama bahwa Hard Skill juga merujuk pada kemampuan dan keterampilan teknis yang terukur yang diketahui secara spesifik, dimana yang hanya kita ketahui pada Soft Skill adalah menekankan ada aspek kepriadian dan perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri, sedangkan pada Hard Skill berfokus pada kompetensi yang dibutuhkan untuk mengajar dan berinteraksi dengan siswa di sekolah mitra yang telah ditentukan. Biasanya kita akan mengetahui atau di ajarkan pada bagian penguasaan materi pembelajaran dimana mahasiswa akan lebih berfokus pada materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan yang mencakup pengetahuan yang mendalam tentang subjek yang diajarkan, seperti materi Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan materi pelajaran lainnya.

“Hard skill dapat didefinisikan sebagai kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berkaitan dengan bidang keilmuan tertentu (Budiningsih, 2020:).” Selanjutnya Riyanti, dkk,(2022:2), “Hard skill merupakan keterampilan teknis dan akademis yang bisa didapat dari pendidikan formal seperti sekolah, kuliah dan pelatihan” Menurut Nurbaiti, dkk,(2024:24),”Hard skill adalah kemampuan dalam hal penguasaan teknis dari segi iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi)”

Dari pengertian Hard Skill ini kita akan diajarkan akan pentingnya kemampuan teknis dan akademis yang terukur, kemampuan ini biasanya mencakup tentang penguasaan ilmu pengetahuan,teknologi, dan keterampilan teknis pada bidang keilmuan

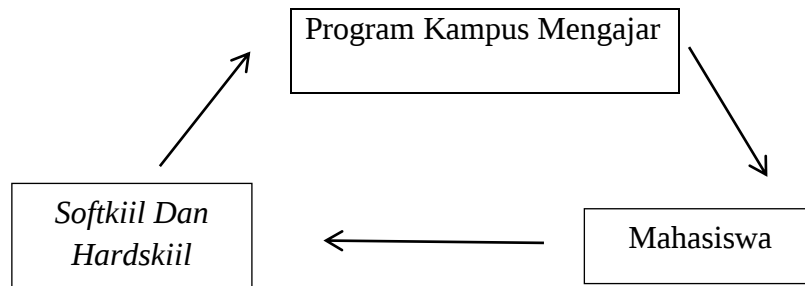
2.2.2.3 Landasan Hukum Program Kampus Mengajar

Dalam melaksanakan program Kampus Mengajar pada dasarnya pasti memiliki landasan hukum dalam pelaksanaannya. Menurut Sandi et.al (2021) dalam (Teknologi & Masyarakat, 2021:5-6).

landasan hukum pelaksanaan program Kampus Mengajar adalah:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- d. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- f. "Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 04/Kb/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor Hk.01.08/ Menkes/7093/2020, Nomor 420- 3987 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid19)"

2.2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 01: Bagan Kerangka Berpikir

Sesuai dengan alur berpikir peneliti yang telah digambarkan pada bagan diatas bahwa Dalam Melakukan Penelitian tentang bagaimana Dampak Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan *Soft Skill* dan *Hard Skill* Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias, dimana peneliti melakukan Observasi dan wawancara kepada mahasiswa yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar untuk lebih menggali informasi mengenai peningkatan *Soft Skill* dan *Hard Skill* Mahasiswa dimana kemampuan berkomunikasi dan cara meningkatkan strategi belajar mengajar dalam kelas terutama disekolah yang ditempatkan. Lokasi Penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nias Jln.Yos Sudarso No. 118/E, Kelurahan Saombo, Kec.Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli